

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini (J.E 2008:31).

Pendidikan sekolah merupakan amanah untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang (Munadlir n.d.:7828). Dalam pelaksanaan mengajar di sekolah, guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik. Sehubungan dengan peranan ini seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah (Yuliana and Pd 2017:57). Kurangnya kompetensi guru akan menyebabkan siswa tidak senang pada pelajaran, sebagai akibatnya hasil belajarnya akan menurun.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk memenuhi harapan agar peserta didik dapat merangkul proses pembelajaran, aktif mengembangkan dan memanfaatkan potensi dirinya, serta berpedoman pada agama, akhlak mulia, integritas dan tanggung jawab. kemampuan sendiri berguna nanti. kepada diri sendiri dan masyarakat (Mahardika et al. 2022:501).

Pada dasarnya manusia akan memiliki motivasi yang besar untuk belajar suatu hal-hal yang mereka senangi sesuai dengan minat dan bakat, serta menimbulkan sikap keingintahuan yang lebih akan hal tersebut dibandingkan belajar sesuatu hal yang mereka tidak minat akan hal tersebut (Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung 2018:57). Karena ketika seorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik (Muhammad 2017:87). Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar,

memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, serta menentukan ketekunan belajar (Jainiyah et al. 2023:1308).

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Manzilatusifa 2017:70). Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang berperan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Berdasarkan teori, peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar Sardiman dalam (Inriyani, Wahjoedi, and Sudarmiatin 2017:959). Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar sehingga peserta didik dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan. Untuk meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik perlu dilakukan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi seperti pemberian beasiswa, piagam, hadiah atau diadakan pemilihan peserta didik teladan dan berprestasi, dengan adanya hal-hal seperti ini maka peserta didik dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki prestasi yang baik. Bagi peserta didik yang belum mendapatkan hadiah, mereka akan berkompetisi atau bersaing dalam belajar untuk mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah. Salah satu hal yang mendasari motivasi peserta didik adalah dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (Erwinsyah 2017:90) motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang timbul dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Seperti keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, keinginan

untuk mengembangkan sikap dan berhasil, keinginan diterima oleh orang lain dan lain sebagainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu motivasi yang datang dari luar dirinya. Seperti peserta didik akan belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji orangtuanya, atau temannya (Mulyaningsih 2014:450).

Motivasi ekstrinsik ini sangat diperlukan oleh peserta didik karena tidak semua peserta didik bisa memunculkan motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri, jangankan memunculkan motivasi belajar dari dalam dirinya, sebagian peserta didik jika mendengar kata belajar saja mereka (peserta didik) malas untuk melakukannya, karena diusia sekolah dasar bermain bersama teman sebayanya merupakan hal yang paling menyenangkan. Oleh karenanya peserta didik membutuhkan motivasi dari luar dirinya salah satunya lewat guru dan kegiatan yang ada di sekolah (Handayani 2019:20).

Peran motivasi adalah untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi terikat dengan tujuan, dan tanpa tujuan tidak ada motivasi. Oleh karena itu, motivasi memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan kepada siswa petunjuk dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan tersebut. Peran motivasi dalam memilih arah manufaktur di sini, motivasi dalam memilih arah manufaktur dapat berperan bagi siswa, apa yang perlu mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka (Isvandiari dan Fuadah 2018:410).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum dan mengemasnya dengan cara yang berbeda. Dengan kata lain, itu adalah kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan penerapan praktis dari pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan hidup. Kegiatan-kegiatan yang terdapat didalam ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Saputri and Sa'adah 2021:185).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika et al. 2022:503) data yang diperoleh mengenai dampak ekstrakurikuler terhadap nilai ini menghasilkan bahwa sebagian siswa merasa ekstrakurikuler ini bisa berdampak terhadap nilai adapula yang merasa tidak berdampak. Siswa yang menyatakan ekstrakurikuler berdampak terhadap nilai menyatakan jika ekstrakurikuler yang di ikuti dapat membantu siswa dalam mempelajari serta

mempraktekkan sehingga dapat menunjang nilai mereka. 18.2% siswa menyatakan bahwa ekstrakurikuler yang mereka ikuti tidak berdampak pada nilainya dalam artian nilainya tetap stabil. 18.2% siswa juga menyatakan bahwa ekstrakurikuler yang mereka ikuti berdampak pada nilainya. Siswa yang memilih ekstrakurikuler akademik dan nonakademik ini sebagian besar memiliki motivasi belajar yang sama dan ekstrakurikuler yang dipilih sudah berdasarkan bakat dan minat.

Kegiatan ekstrakurikuler dipercaya mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan siswa akan suatu hal. Sehingga menjadi hasil belajar yang lebih optimal. Agar proses kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan adanya motivasi. Menurut (Muawanah and Muhid 2021:93) menjelaskan bahwa cara untuk meningkatkan motivasi dengan melalui kegiatan ekstra-kurikuler. Motivasi itu sendiri merupakan suatu proses pendorong atau dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak, berfikir, dan merasakan. Hasil pengujian hipotesis bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap motivasi belajar, berdasarkan uji t, Karena t hitung (4.912) > t tabel (1.972) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , yang berarti hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yakni terdapat pengaruh signifikan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar siswa MI Nurul Islam Pogangan - Gresik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.

1. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
2. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, dan lainnya.
3. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, *retreat*.

#### 4. Bentuk kegiatan lainnya.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk tumbuh mandiri dalam hal ini dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi peserta didik yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat seperti menggunakan waktu luang seoptimal mungkin, memberikan rekreasi mental dan fisik secara sosial, memperoleh pengalaman dan bekerja sama dengan orang lain serta mengembangkan tanggung jawab.

SMP Muhammadiyah 02 Medan merupakan salah satu sekolah yang menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Muhammadiyah 02 Medan terdapat 4 kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan, yakni ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler drumband, voli dan tartil sebagai ekstrakurikuler pilihan. Keempat ekstrakurikuler ini berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan, pramuka hari sabtu pukul 08:30, drumband hari jumat pukul 14:00, voli hari senin-kamis dan sabtu pukul 14:30, dan tartil setiap hari pukul 07:30. Adapun hal yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah karena pada awalnya SMP Muhammadiyah 02 Medan kurang dikenali masyarakat luar sehingga untuk membuat semakin dikenal banyak masyarakat luar maka diadakanlah kegiatan ekstrakurikuler yang juga dipertandingkan dari tingkat kecamatan, dan kabupaten.

Peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dan yang tidak mengikutinya, diketahui bahwa sebagian peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mereka saat pembelajaran di kelas, seperti sering bertanya jika belum paham materi, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kehadiran mereka saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan peserta didik yang lainnya kurang memiliki motivasi belajar yang dibuktikan dengan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, tidak bisa

menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru dan sering izin ke kamar mandi agar tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan beberapa hal di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan tambahan di luar struktur normal program untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan motivasi internal siswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kesadaran yang rendah dalam melibatkan dirinya kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada
2. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap motivasi belajar
3. Kurangnya kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar
4. Keterbatasan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah
5. Kurangnya pemahaman siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menjadikan penelitian ini terarah dan tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 02 Medan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan?

3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 02 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat berupa pemikiran dan masukan:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta menambah atau memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya, tentu memberi sedikit tambahan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai media untuk menambah wawasan mengenai keilmuan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar dan prestasi siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan.
- 2) Sebagai peningkat kreatifitas dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk karya tulis ilmiah.
- 3) Sebagai penyemangat untuk terus menambah karya-karya tulis ilmiah.

##### **b. Bagi Lembaga UIN Sumatera Utara**

Sebagai penambah literatur atau referensi untuk mahasiswa UIN Sumatera Utara yang akan terjun ke lapangan.